

INTELLECTUAL CAPITAL DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PENGARUHNYA PADA PROFITABILITAS PERBANKAN

I Gusti Ayu Nyoman Budiasih✉

Jurusan Akuntansi, Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali, Indonesia
Kampus Bukit Jimbaran, Kabupaten Badung, Bali 80361

Diterima: Januari 2015. Disetujui: Februari 2015. Dipublikasikan: Maret 2015

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* pada Profitabilitas sektor Perbankan. Sampel penelitian yaitu seluruh bank di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar periode 2011-2013 dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh positif pada Profitabilitas. Disisi lain *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh pada Profitabilitas.

Abstract

This study aims to determine the effect of intellectual capital and Corporate Social Responsibility on profitability on Banks sector. Samples were banks listed from 2011-2013 periods employing purposive sampling method. The analysis technique used was multiple linear regressions. The technique of data collections was documentation. The results of this study demonstrate intellectual capital had positive effect on profitability. On the other hand, Corporate Social Responsibility had no effect on profitability.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

Keywords: *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Profitability*

PENDAHULUAN

Banyak perusahaan yang awalnya mendasari bisnisnya pada tenaga kerja beralih menjadi bisnis berdasarkan ilmu pengetahuan karena merupakan salah satu cara dari perusahaan agar dapat bertahan. Besarnya aset pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan menjadi hal yang penting dalam pengembangan perusahaan yang didasarkan oleh pengetahuan. Pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aset pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan adalah *intellectual capital*. Teori sumberdaya (*resource-based theory*) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga mampu menciptakan nilai bagi perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa jika sebuah perusahaan dapat menguasai dan memanfaatkan *Intellectual Capital*nya maka perusahaan akan dapat

¹ I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (✉)
E-mail: iganbudiasih@yahoo.com

memperoleh keunggulan kompetitif yang berkesinambungan. *Intellectual Capital* diakui dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimana laba perusahaan tersebut dipengaruhi oleh inovasi dan pengetahuan yang intensif (Edvinson dan Sullivan, 1996).

Intellectual capital yang dikelola secara efisien akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumberdaya yang dimilikinya dengan baik. Pengelolaan sumberdaya yang baik akan menyebabkan peningkatan dari kemampuan karyawan. Peningkatan kemampuan karyawan inilah yang akan memberikan kontribusi kedalam perusahaan dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan akan berujung pada tercapainya keunggulan kompetitif perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Basyar (2010), *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Ningrum (2012) dan Kumalasari (2013) menyatakan bahwa variabel *Intellectual Capital* yang diukur berdasarkan VAIC berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja perusahaan. Ulum, dkk. (2008) meneliti mengenai *Intellectual Capital* pada perbankan di Indonesia yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* yang diprosikan oleh VAICTM terbukti berpengaruh pada kinerja perusahaan di masa depan. Hal ini disebabkan karena *Intellectual Capital* merupakan pengetahuan yang dapat membantu perusahaan dalam menciptakan suatu produk inovatif. Perusahaan yang menciptakan produk inovatif akan dapat meningkatkan penjualannya, sehingga peningkatan penjualan berdampak pada peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu Profitabilitas perusahaan. Basyar (2012) yang meneliti tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return On Asset (ROA)* sektor perbankan menunjukkan variabel *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)* berpengaruh positif pada ROA sektor perbankan. Oleh sebab itu, Semakin baik pengelolaan *Intellectual Capital* perusahaan, semakin baik pengelolaan asetnya.

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh positif pada Profitabilitas

Corporate Social Responsibility merupakan aksi yang muncul sebagai lanjutan dari tindakan sosial, di luar keperluan perusahaan dan diwajibkan oleh hukum (McWilliams dan Siegel, 2001). Adanya komitmen memberikan kontribusi itulah sehingga menyebabkan keberadaan perusahaan di suatu wilayah dituntut untuk mendatangkan kesejahteraan masyarakat di mana dalam menjalankan kebijakannya, perusahaan berpedoman pada *triple bottom lines* (Elkington, 1997). Selain itu, adanya regulasi pemerintah dan sanksi pidana mengenai pelanggaran *Corporate Social Responsibility* dalam UU No. 23 tahun 1997, menyebabkan perusahaan wajib melaksanakan *Corporate Social Responsibility*.

Menurut Almalia dan Wijayanto (2007), respon positif dari para investor melalui peningkatan harga saham akan diperoleh perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik begitu pula sebaliknya, respon yang buruk dari investor melalui penurunan harga saham akan diterima perusahaan jika memiliki kinerja lingkungan yang buruk. Pernyataan tersebut menyatakan *corporate social responsibility (CSR)* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. CSR menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena CSR yang pada saat ini dianggap sebagai salah satu dasar ketika bisnis (Sukamulja, 2004). Teori legitimasi (*legitimacy*

theory) berasal dari kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat yang menyatakan bahwa perusahaan akan mencari jalan atau melakukan suatu tindakan untuk menjamin operasi. Mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat sehingga dipandang baik oleh publik demi kelangsungan perusahaan dapat terjaga (Deegan, 2004).

Reverte (2008) menyatakan bahwa, beberapa penelitian tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* telah memberikan bukti empiris bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi secara sukarela pada laporan tahunan, akan mampu menjadikan pengungkapan tersebut sebagai strategi dalam mengorganisasi legitimasi perusahaan. Hubungan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas telah dipostulasikan untuk merefleksikan pandangan bahwa kepekaan sosial memerlukan gaya managerial untuk meraih keuntungan (Hackston dan Markus, 1996). Aktivitas *Corporate Social Responsibility* perusahaan akan berdampak pada kinerja perusahaan (Dahlia dan Sylvia, 2008). Hal ini karena diduga aktivitas *Corporate Social Responsibility* merupakan sesuatu keuntungan yang memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan mempererat hubungan sehingga menghasilkan Profitabilitas jangka panjang. Menurut Kusumadilaga (2010), nilai perusahaan dapat tumbuh berkelanjutan bila perusahaan dapat memperhatikan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* tentu akan mendapatkan *respect* yang lebih daripada perusahaan yang tidak melakukan *Corporate Social Responsibility*.

H2: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif pada Profitabilitas

Intellectual Capital merupakan informasi dan *knowledge* yang diimplementasikan dalam pekerjaan guna penciptaan nilai perusahaan (Williams, 2001). Adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Intellectual Capital*, diharapkan perusahaan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan serta dukungan dari *stakeholder* sehingga dapat mendorong perusahaan dalam mencapai tujuan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern* (Adam, 2002) dalam (Hadi, 2011).

Perusahaan sektor Perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir 2008:24). Perkembangan kinerja perbankan semakin baik atau buruk akan terlihat dari laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan dalam beberapa periode. Laporan kinerja keuangan bank sangat bermanfaat bagi masyarakat umum, investor, manajemen dan pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan serta pengembangan *asset* yang dimiliki (Mahardian, 2008).

Penelitian ini dilakukan pada sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan bentuk *Corporate Social Responsibility* bank adalah sama, yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, sehingga akan memudahkan proses penelitian. Harapan perusahaan setelah melaksanakan dan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dan *Intellectual Capital* adalah meraih Profitabilitas. Profitabilitas yang diukur dengan ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meraih Profitabilitas yang diperoleh dari total aset bank.

METODE

Lokasi penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia dengan mengunduh data dari situs www.idx.co.id untuk perusahaan Perbankan yang terdaftar periode 2011-2013. Objek penelitian ini adalah *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas Perbankan.

VAICTM merupakan proksi dari *Intellectual Capital*. Langkah-langkah menghitung VAICTM, yaitu:

- 1) $VA = Out - In$ (1)
- 2) $VACE = VA/CE$ (2)
- 3) $VAHC = VA/HC$ (3)
- 4) $VASC = SC/VA$ (4)
- 5) $VAIC^{TM} = VACE + VAHC + VASC$ (5)

Penghitungan CSRI menggunakan pendekatan dikotomi. CSRD diukur menggunakan CSR indeks, di mana indikator CSRD yang dipakai mengacu pada GRI 3.1. Adapun indikator pengungkapan CSR dikelompokkan menjadi 7 sub bagian, yang terbagi atas 84 daftar item pengungkapan sosial yang ditetapkan GRI. Setiap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam instrumen diberi satu jika diungkapkan dan nol jika tidak diungkapkan. Skor masing-masing pengungkapan ditotal untuk mendapat seluruh skor perusahaan (Haniffa dan Cooke, 2005). Rumus penghitungan CSRI adalah:

$$CSRI = \frac{\sum X_i}{n_i} \quad (6)$$

Indikator yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas adalah ROA, yaitu perbandingan antara laba bersih dan total aktiva. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (7)$$

Sumber data penelitian adalah data sekunder yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan auditan bank di BEI periode 2011-2013. Populasi penelitian ini seluruh bank di BEI periode 2011-2013. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun hasil seleksi sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Total
1	Bank di BEI selama periode 2011 – 2013	37
2	Bank yang tidak menampilkan laporan tahunan yang berisi pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> serta laporan keuangan audit periode 2011-2013 secara berturut-turut	(8)
3	Jumlah Perusahaan Sampel	29
4	Tahun Pengamatan	3
5	Data tidak lengkap	(6)
6	Total Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian	81

Sumber: Data diolah, 2014

Bank yang digunakan sebagai sampel berjumlah 29 dalam 3 periode, sehingga jumlah amatan yaitu 81 amatan. Metode pengumpulan data yaitu observasi nonpartisipan serta mengakses data laporan tahunan dan laporan keuangan audit bank di BEI periode 2011-2013 melalui situs www.idx.co.id.

Teknik analisis data yang digunakan diantaranya uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien determinasi dan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data dengan program SPSS ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 . Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Sampel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Intellectual Capital	81	-0,480	6,507	3,13180	1,244230
Corporate Social Responsibility	81	0,013	0,372	0,13405	0,89295
Profitabilitas	81	-0,025	0,034	0,14224	0,009894

Sumber: Data diolah, 2014

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* yang diukur dengan VAICTM memiliki standar deviasi sebesar 1,244230. Hal ini menunjukkan hasil uji statistik deskriptif adanya perbedaan nilai *Intellectual Capital* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya 1,244230. Nilai rata-rata 3,13180 atau 313,180%. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata *Intellectual Capital* berkategori *top performers* (VAICTM di atas 3,00) yang mengindikasikan bahwa secara umum bank menggunakan aset *Intellectual Capital*nya dengan sangat baik. Nilai *Intellectual Capital* minimum diperoleh sebesar -0,480 atau -48% dan nilai *Intellectual Capital* maksimum diperoleh sebesar 6,507 atau terdapat 650,7%. Hal ini berarti bahwa nilai komponen *Intellectual Capital* yang bervariasi mampu mempengaruhi ROA.

Variabel *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan 84 item memiliki standar deviasi 0,89295. Hal ini menunjukkan hasil uji statistik deskriptif terdapat perbedaan luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,89295. Nilai rata-rata sebesar 0,13405 atau 13,405%. Ini menunjukkan, satu periode dalam *annual report*, bank telah mengungkapkan 13,405% item dalam *annual report* mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Nilai minimum *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,013 atau 1,3% dan nilai maksimum *Corporate Social Responsibility* adalah sebesar 0,372 atau 37,2%. Hal ini berarti pengungkapan yang dilakukan bank masih tergolong rendah yaitu kurang dari 50%.

Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA menunjukkan standar deviasi sebesar 0,009894. Hal ini menunjukkan hasil uji statistik deskriptif terjadi perbedaan ROA yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya 0,009894. Nilai rata-rata 0,14224, menunjukkan rata-rata bank dapat menghasilkan laba bersih sampai 0,14224 atau 14,224% dari total aset bank. Nilai Profitabilitas minimum diperoleh sebesar -0,025 atau terdapat kerugian hingga mencapai 2,5% dari seluruh nilai aset bank, dan Profitabilitas maksimum adalah sebesar 0,034. Hal ini menunjukkan adanya variasi nilai aset yang tinggi menggambarkan lebih banyak sumber aset perusahaan, sehingga akan menambah sumber pengungkapan perusahaan.

Uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengujian terhadap 81 amatan tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N	81
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,263
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,082

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,082. Nilai *sig.* > 0,05 yaitu, data residual berdistribusi normal.

Pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,750	0,563	0,551	0.006628	2,375

Sumber: Data diolah, 2014

Tabel 4 menunjukkan perhitungan *Durbin Watson* adalah 2,375 dengan $k=2$ dan $n=81$ pada $\alpha=0,05$, nilai batas bawah (dl)= 1,5888 dan nilai batas atas (du)= 1,6898 dimana nilai tersebut berada di wilayah yang tidak mengandung autokorelasi.

Pengujian multikolinearitas tertera pada Tabel 5 berikut ini.

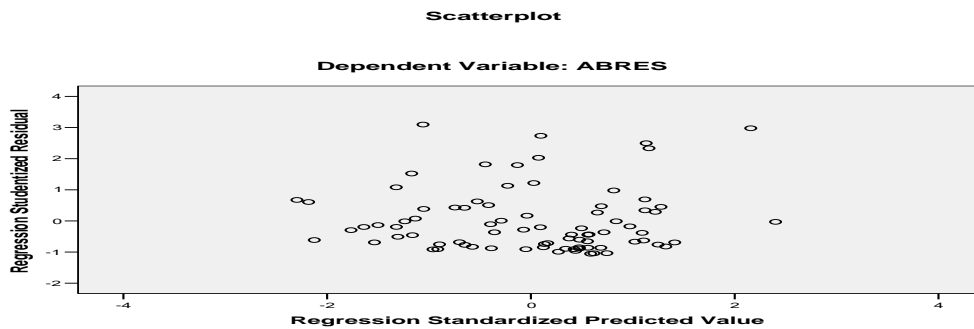
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Keterangan	Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)
(Constant)		
<i>Intellectual Capital</i>	0,938	1,066
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,938	1,066

Sumber: Data diolah, 2014

Tabel 5 menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Kesimpulannya tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan Grafik *Scatter Plot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas tertera pada Tabel 6.



Sumber: Data diolah, 2014

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 6, menunjukkan titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji F untuk mengetahui kelayakan model *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* pada Profitabilitas yang tertera pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	F	Signifikansi
Regression	50,144	0,000
Keterangan	Nilai Beta	Signifikansi
(Constant)	-0,005	0,021
<i>Intellectual Capital</i>	0,006	0,000

<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,008	0,344
<i>Adjusted R²</i>		0,551

Sumber: Data diolah, 2014

Hasil perhitungan dari uji F yaitu uji kelayakan model menunjukkan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ mencerminkan bahwa paling sedikit salah satu dari *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh pada Profitabilitas bank di BEI periode 2011-2013.

Adapun hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam Tabel 7, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi ditunjukkan dengan $Adjusted R^2 = 0,551$ mempunyai arti bahwa 55 persen variasi dari Profitabilitas mampu dijelaskan oleh variasi *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* sedangkan 45 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dari persamaan tersebut.

Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = -0,005 + 0,006IC + 0,008CSR \quad (8)$$

Tabel 7 dari persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* yang terbukti mempengaruhi Profitabilitas bank dengan arah positif. Hal ini karena variasi nilai aset yang dimiliki bank mampu dikelola dengan sangat baik oleh *Intellectual Capital* dengan kategori *top performers* (VAIC™ di atas 3,00). Semakin tinggi nilai *Intellectual Capital* bank maka semakin baik bank tersebut mengelola asetnya. Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan Profitabilitas bank yang diprosikan dengan ROA, konsisten dengan penelitian Kumalasari dan Putra (2012). Adanya peningkatan laba ini disebabkan oleh tiga komponen *Intellectual Capital* yaitu: 1) *Human Capital*, dimana gaji dan tunjangan kepada karyawan bank, sudah memotivasi karyawan dalam meningkatkan pendapatan dan keuntungan bank, disertai oleh pengelolaan sumber daya manusia yang baik seperti pelatihan dan pengembangan karyawan; 2) *Structural Capital* yang diperlukan bank sudah dapat memenuhi proses rutinitas perusahaan untuk mencapai kinerja optimal, dengan adanya pengelolaan *Structural Capital* yakni, pengelolaan sistem, prosedur, dan *database*, dapat meningkatkan kinerja karyawan untuk menghasilkan nilai tambah. Lembaga yang mempunyai struktur kuat memungkinkan karyawan mereka untuk melakukan inovasi, belajar dan mempraktekannya (Bontis *et al*, 2000); dan 3) mengenai *Capital Employed* (CE) yang mampu menjelaskan pemanfaat efisiensi modal sehingga meningkatkan ROA bank. Peningkatan ROA ini akan menyebabkan meningkatnya kinerja yang berpengaruh positif pada *return* yang diperoleh *stakeholder*.

Berbeda halnya dengan hasil uji-t pada *Corporate Social Responsibility* yang hasilnya tidak berpengaruh pada Profitabilitas bank, namun menunjukkan arah positif, konsisten dengan hasil penelitian Sueb (2001) yang menyatakan bahwa, akibat kurangnya pemahaman dari masyarakat tentang aktivitas *Corporate Social Responsibility* dari perusahaan sehingga menyebabkan tingkat kepedulian masyarakat secara umum kurang baik. Artinya, sekalipun pengusaha telah melakukan kepedulian terhadap lingkungannya, tetapi bilamana masyarakat sebagai pemakai produk perusahaan tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungannya, maka usaha tersebut tidak akan mempunyai dampak yang positif

terhadap kinerja keuangan (Profitabilitas) perusahaan. Selain itu, manajemen bank kurang konsisten dalam merencanakan, melaksanakan dan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* sehingga belum memicu inovasi dalam meningkatkan peran dan posisi bank dalam bisnis global.

PENUTUP

Intellectual Capital berpengaruh positif pada Profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan ketiga komponen *Intellectual Capital* berkontribusi pada kemampuan bank dalam bersaing sehingga dapat meningkatkan ROA. Peningkatan ROA ini akan menyebabkan meningkatnya kinerja keuangan yang dapat berdampak positif pada *return* yang diperoleh *stakeholder*.

Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh pada Profitabilitas bank. Hal ini berarti bahwa dampak pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bank yang masih rendah tidak berpengaruh pada peningkatan ROA bank. Hal ini mungkin disebabkan masih kurangnya pemahaman dan kepedulian dari masyarakat tentang pentingnya suatu aktivitas *Corporate Social Responsibility*. Selain itu, manajemen bank kurang konsisten dalam merencanakan, melaksanakan dan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* sehingga belum memicu inovasi dalam meningkatkan peran dan posisi bank dalam bisnis global.

Berdasarkan hasil analisis yang ada, dapat diajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya dan untuk pihak-pihak yang berkepentingan yaitu: 1) menggunakan sampel lebih dari tiga tahun dan meneliti sampel seluruh bank sehingga memastikan adanya perbedaan informasi dampak kinerja *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* secara keseluruhan; 2) menggunakan variabel nilai perusahaan yang diproksi dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini adalah ukuran yang akurat tentang seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya ekonomi sehingga dapat memberikan kesejahteraan *shareholder*. Semakin tinggi harga saham, maka semakin baik respon investor sehingga akan berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang dan dapat meningkatkan persaingan antar perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L.S., dan Wijayanto, D.. 2007. Pengaruh Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance, *Proceeding The 1st Accounting Conference*, (pp.1-3). Depok.
- Basyar, Fahmi. 2010. Pengaruh Intellectual Capital (*Intellectual Capital*) terhadap *Return on Assets* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009. *Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta*.
- Bontis, N., Chua, W. dan Richardson, S. 2000. IC and The Nature of Business in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1. No. 1, pp. 85-100.
- Dahlia, L., dan Sylvia, V. S. 2008. Pengaruh CSR terhadap Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 11*. Pontianak.
- Deegan, c. 2004. *Financial Accounting Theory*. NSW: McGraw-Hill Australia.

- Edvinson, L. dan Sullivan, P. 1996. Developing Model for Managing Intellectual Capital. *European Management Journal*, 14 (4), pp: 356-364.
- Elkington, J. 1997. Cannibals with Forks. *The Triple Bottom Line of the 21st Century*. Oxford: Capstone.
- Firer, S. dan Williams, S.M. 2003. IC and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 3, pp. 348-60.
- Hackstone, D., dan Markus J. M. 1996. Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting Auditing and Accountability Journal*. Vol.9. No.1. p.77-108.
- Hadi, N. 2011. CSR. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Kumalasari, P. D dan I.B. Putra A. 2012. Pengaruh Intellectual Capital pada Kinerja Keuangan di BEI. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Kusumadilaga, R. 2010. Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Mahardian, Pandu. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-2007). *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- McWilliams, A. dan Siegel, D. 2001. CSR: A Theory of the Firm Perspective. *The Academy of Management Review*. Vol. 26. No. 1, pp: 117-127.
- Ningrum, Nora Riyanti. 2012. Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Financial Performance. *Journal of Accounting*. 1 (2), pp: 1-15.
- Reverte, C. 2008. Determinants of CSR Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics*. <http://www.springer.com>. Diakses tanggal 4 Mei 2014.
- Sawarjuwono, T., dan Agustine P. K. 2003. IC: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah *Library Research*). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5. No.1. 35 – 57 Mei.
- Sianipar, M. 2009. *The Impact of IC Towards Financial Profitability and Investors' Capital Gain on Shares: An Empirical Investigation of Indonesian Banking and Insurance Sector for Year 2005-2007*. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang: 4 - 6 November.
- Sueb, M. 2001. Pengaruh Biaya Sosial terhadap Kinerja Sosial, Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, Sukmawati, 2004, *Good Corporate Governance Di Sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta)*, *Benefit*, Vol. 8, No.1 Juni 2004.
- Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. 2007. IC and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1. pp. 76-95.
- Ulum, Gozhali dan Chariri. 2008. IC dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan PLS. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: 23-24 Juli.
- Williams, S. M. 2001. Is IC Performance and Disclosure Related?. *Journal Of Intellectual Capital*. Vol. 2. No. 3, pp. 192-203.